Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online): 2598-2524
ISSN (Cetak): 2598-2060

Implementasi Metode Wafa terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini

Melina, Aulia Rahma

[1]UIN Jurai Siwo Lampung, Metro, Indonesia; melina999lina@gmail.com
[2]UIN Jurai Siwo Lampung, Metro, Indonesia; auliarahma@metrouniv.ac.id

DOI: https://doi.org/10.31849/7ngjw939
Received 02 February 2026, Accepted 16 March 2026, Published 29 April 2026

Abstrak:
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode wafa terhadap kemampuan membaca huruf *hijaiyah* pada anak-anak di TK TQ Muhammad Al-Fatih. Latar belakang penelitian ini adalah karena metode wafa merupakan salah satu metode yang unggul untuk mengenalkan huruf *hijaiyah* pada anak, metode yang tidak hanya mengaktifkan otak kiri saja tetapi juga metode yang mengaktifkan otak kanan. Partisipan penelitian ini adalah kelompok B TK TQ Muhammad Al-fatih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali informasi secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Penelitian ini menunjukan hasil yang positif pada kemampuan mengenal, menyebutkan, dan membaca huruf *hijaiyah*, serta peningkatan minat belajar anak yang dilihat dari catatan laporan hasil perkembangan membaca huruf *hijaiyah*. Hal ini dikarenakan metode wafa mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga mudah diterima oleh anak usia dini, dari sisi materi metode wafa mempunyai beberapa keunikan seperti penyusunan huruf *hijaiyah* yang mudah dipahami oleh anak, menggunakan nada hijaz, dan buku wafa dilengkapi dengan berbagai macam gambar dan cerita. Selain itu guru di TK TQ Muhammad Al-Fatih juga menambahkan inovasi dalam proses pembelajaranya, seperti menggunakan kartu huruf *hijaiyah*, *puzzle* huruf *hijaiyah*, dan juga menambahkan kegiatan mewarnai huruf *hijaiyah*.

Kata Kunci: Implementasi; Metode Wafa; Huruf *Hijaiyah*

Abstract
This research aims to determine how the implementation of the Wafa method affects the ability to read Hijaiyah letters in children at TK TQ Muhammad Al-Fatih. The background of this research is that the Wafa method is an excellent method for introducing Hijaiyah letters to children, a method that not only activates the left brain but also the right brain. The

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online): 2598-2524
ISSN (Cetak): 2598-2060

participants of this research were group B at TK TQ Muhammad Al-Fatih. This research uses a descriptive qualitative approach to gather information in-depth through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion. The research shows positive results on the use of the Wafa method on the ability to read Hijaiyah letters, as seen from the report notes on the development of reading Hijaiyah letters, where children are able to read Hijaiyah letters well and correctly. This is because the Wafa method is able to present learning that is interesting and fun, making it easily accepted by young children. In terms of material, the Wafa method has several unique features, such as the arrangement of Hijaiyah letters that are easy for children to understand, using Hijaz tone, and the Wafa book is equipped with various images and stories. In addition, the teacher at TK TQ Muhammad Al-Fatih also added innovations in the learning process, such as using Hijaiyah letter cards, Hijaiyah letter puzzles, and also adding activities to color Hijaiyah letters.
Keywords: Implementation; Wafa Method; Hijaiyah Letters

This is an open access article under the CC BY-SA 4.0. license.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting untuk membentuk dan mengembangkan potensi anak. Salah satu aspek pendidikan yang penting untuk diberikan kepada anak-anak terutama muslim yaitu pendidikan Al-Qur'an, karena Al- Qur'an merupakan sumber rujukan atau pedoman utama ajaran Islam. Sama hal nya dengan pendidikan anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut masa *Golden Age*, pada masa ini otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Oleh karena itu, memberikan pendidikan yang baik dari orang tua maupun melalui lembaga pendidikan untuk anak merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan (Fauziddin Moh, 2018, p. 15).

Memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak akan mampu menanamkan jiwa dan semangat Islam serta kecintaan yang mendalam terhadap Islam dalam diri mereka. Kemampuan membaca, menghafal dan memahami makna Al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari adalah tujuan bagi anak dalam memahami ajaran agama Islam yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu pendidikan Al-Qur'an perlu diberikan perhatian sejak kecil agar anak memiliki kemampuan membaca, menulis, menghafal Al-Qur'an dan kemudian menguasai beberapa ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an seperti tajwid, *makharijul huruf* dan

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online): 2598-2524
ISSN (Cetak): 2598-2060

sebagainya yang merupakan prasyarat untuk dapat memahami Al-Qur'an yang merupakan sumber ajaran agama Islam (Rohmaturrosyidah Siti Ratnawati, 2017, p. 2).

Mendidik anak agar bisa membaca Al-Qur'an adalah kewajiban yang paling utama. Seperti pada hadist Rosulullah SAW :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : "Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Bukhari)

Pembelajaran Al-Qur'an diawali dengan mengenal huruf *hijaiyah* yang terdiri dari 30 huruf. Huruf *hijaiyah* merupakan dasar dalam membaca Al-Qur'an yang memiliki bentuk dan ciri berbeda, baik dari segi titik maupun penulisannya. Huruf tersebut disusun dalam bentuk *mufrad* (tunggal) dan *muzdawij* (berangkai), serta dilengkapi tanda baca *fathah*, *kasrah*, dan *dhamah* (Sabariah, 2019, pp. 2–3).

Dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini, metode yang digunakan harus mudah dan menyenangkan. Metode yang tepat diperlukan agar pembelajaran berlangsung efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini karena anak usia dini membutuhkan pembelajaran yang menarik agar stimulasi berjalan optimal tanpa menimbulkan kebosanan (Muthiah Herman, 2025, p. 3).

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode Wafa. Metode ini tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca huruf *hijaiyah*, tetapi juga mencakup hafalan, penggunaan nada, dan tajwid. Metode Wafa telah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan dan menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kemampuan anak. Salah satunya diterapkan di TK TQ Muhammad Al-Fatih, khususnya dalam pembelajaran membaca huruf *hijaiyah*. Penggunaan media visual, permainan, dan metode pembelajaran yang menarik juga dapat membantu anak mengenali serta membedakan huruf *hijaiyah* (Zara et al., 2024; Helmalia et al., 2024; Qodar et al., 2026). Selain itu, penggunaan kartu huruf dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca huruf *hijaiyah* pada anak usia dini (Alucyana et al., 2020; Maksuroh & Agustin, 2025).

Kata Al-Wafa berasal dari bahasa Arab yang berarti setia atau tepat janji. Nama tersebut mengandung harapan agar umat Islam senantiasa belajar, mencintai, dan mengamalkan Al-Qur'an. Metode Wafa merupakan cara belajar Al-Qur'an yang mudah dan menyenangkan melalui pendekatan otak kanan (Santi Rahayu, 2021, p. 13).

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online): 2598-2524
ISSN (Cetak): 2598-2060

Menurut Iqbal Ansari, metode Wafa merupakan metode pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an yang mudah dipahami dan menyenangkan melalui penggunaan nada Hijaz serta gambar. Metode ini juga mengintegrasikan pengenalan huruf, membaca Al-Qur'an, dan wawasan Islami melalui ilustrasi untuk menumbuhkan akhlak mulia pada anak (Ansari Iqbal, Hafiz, 2020, p. 94).

Metode Wafa menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan fungsi otak kanan tanpa mengabaikan otak kiri. Otak kanan berperan dalam mengenali warna, melihat gambar, serta mengikuti irama atau nada Hijaz, sedangkan otak kiri membantu anak mengingat simbol dan membaca huruf *hijaiyah* secara sistematis (Amiruddin Abdullah & Mirnani, 2017, p. 6). Pendekatan ini dikemas secara komprehensif dan menyenangkan. Menurut Faidi, otak kanan juga berperan dalam penyimpanan memori jangka panjang (*long term memory*) serta perkembangan EQ (*emotional quotient*) (Ahmad Faidi, 2013, p. 43). Metode Wafa juga menstimulasi berbagai gaya belajar anak dengan memaksimalkan fungsi otak kanan. Pendekatan pembelajaran yang terlalu kaku dan sistematis dapat menyulitkan peserta didik dalam menerima informasi. Sebaliknya, keterlibatan otak kanan dapat mendukung kreativitas, fleksibilitas, inovasi, dan imajinasi anak (Tim Wafa, 2013, p. 5).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Multiple Intelligences* dari Howard Gardner. Teori tersebut berkaitan dengan metode Wafa yang mengintegrasikan gaya belajar *visual, auditorial,* dan *kinestetik*. Hal ini mencakup kecerdasan visual-spasial melalui gambar, kecerdasan musikal melalui irama dan lagu, serta kecerdasan kinestetik melalui gerakan dan aktivitas fisik. Pendekatan tersebut mendukung pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan potensi anak (Syarifah, 2019, pp. 187–188).

Selain teori *Multiple Intelligences*, penelitian ini juga menggunakan teori Vygotsky. Menurut Begjor dan Ainun, proses belajar akan berlangsung efektif apabila anak belajar secara kooperatif dalam lingkungan yang mendukung dengan bimbingan orang yang lebih mampu, seperti guru atau orang dewasa. Melalui pendekatan interaktif dan menyenangkan, kemampuan anak dalam menerima informasi dan membaca dapat berkembang dengan baik (Begjor, 2024, p. 211).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode Wafa memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca huruf *hijaiyah* anak. Penelitian Putri Kartika Sari (2024) berjudul "Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Pengenalan Huruf Al-Qur'an" menunjukkan bahwa penerapan metode Wafa di TKIT Insan Kamil Gempol meningkatkan kemampuan mengenal huruf *hijaiyah*,

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online): 2598-2524
ISSN (Cetak): 2598-2060

antusiasme, serta daya ingat anak. Persamaan penelitian tersebut terletak pada penggunaan metode Wafa dalam pengenalan huruf *hijaiyah*, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian (Putri Kartika Sari, 2024, p. 1).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Laily Maratul Lutfa (2021) dengan judul "Penerapan Metode Wafa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Kelompok B TKIT Insan Mulia *Fullday School*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan otak kanan dalam metode Wafa menjadikan pembelajaran lebih menarik dan mudah diterima anak (Laily Maratul Lutfa, 2021, p. 10).

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penerapan metode bermain dalam pembelajaran Wafa di TK TQ Muhammad Al-Fatih. Kegiatan tersebut meliputi bermain *puzzle* huruf *hijaiyah*, tebak huruf menggunakan kartu, dan mewarnai huruf *hijaiyah*. Selain itu, pembelajaran juga menggabungkan metode bercerita dan sambung ayat sebagai kegiatan *muraja'ah* yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK TQ Muhammad Al-Fatih, Ustadzah Miftah Nurhidayati, S.Pd., penerapan metode Wafa dinilai baik dalam membantu perkembangan pemahaman anak terhadap huruf *hijaiyah*. Penggunaan pendekatan otak kanan melalui lagu dan gerakan membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tidak monoton, serta membantu anak lebih cepat memahami dan mengingat materi (Nurhidayati, n.d.).

Dalam penerapannya, guru berperan penting dalam membimbing anak melafalkan huruf *hijaiyah* sesuai dengan *makhraj* dan nada yang tepat. Pembelajaran Wafa juga dipadukan dengan metode bercerita, bercakap-cakap, bernyanyi, dan bermain. Metode bercerita dilakukan melalui kisah dalam buku Wafa dan cerita Islami, sedangkan metode bercakap-cakap menggunakan pertanyaan pemantik mengenai kegiatan belajar anak di rumah. Metode bernyanyi dilakukan melalui lagu huruf *hijaiyah* dan lagu anak Islami. Adapun metode bermain meliputi tebak huruf, *puzzle* huruf *hijaiyah*, mewarnai, dan sambung ayat. Perpaduan metode tersebut merupakan teknik pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Siswanto, Zaelansyah, 2019, p. 35).

TK TQ Muhammad Al-Fatih telah menerapkan metode Wafa selama dua tahun terakhir, setelah sebelumnya menggunakan metode Iqra yang dinilai kurang efektif dan membutuhkan waktu lebih lama dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf *hijaiyah* anak. Metode Wafa sendiri dikembangkan sejak tahun 2012 oleh K.H. Muhammad Shaleh Drehem, Lc., pendiri Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online): 2598-2524
ISSN (Cetak): 2598-2060

sekaligus Ketua IKADI (Tim Wafa, 2013). Kondisi tersebut menjadi alasan peneliti untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana implementasi metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf *hijaiyah* anak di TK TQ Muhammad Al-Fatih.

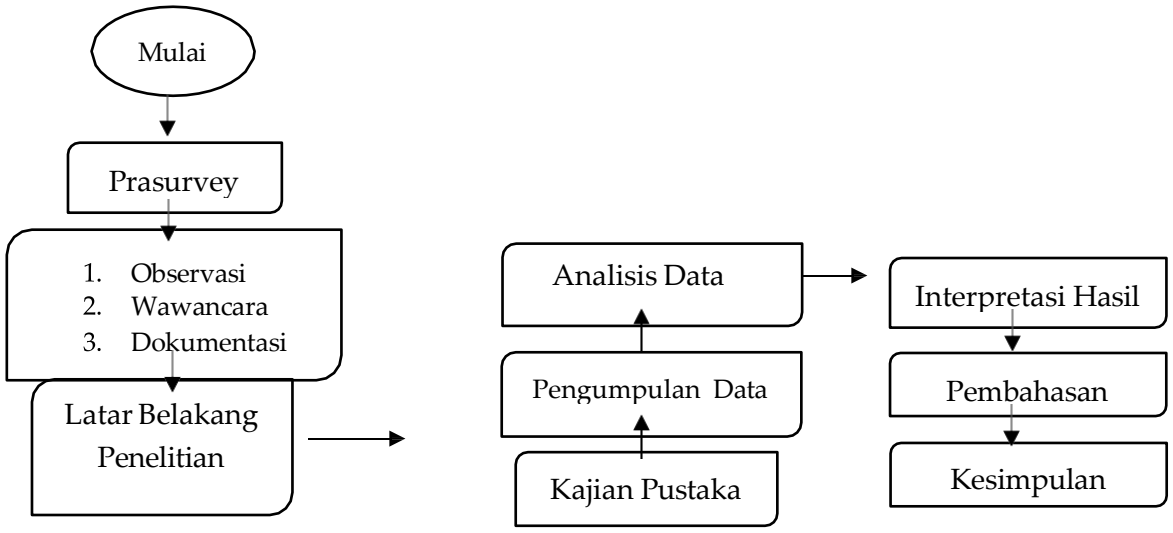
METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan. (Sugiyono, 2017, p. 132) penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial atau kemanusiaan secara mendalam. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf *hijaiyah* di TK TQ Muhammad Al-Fatih.

Lokasi penelitian ini adalah TK TQ Muhammad Al-Fatih yang terletak di Yosomulyo Kec Metro pusat, Kota Metro, Lampung. Subjek penelitian yaitu guru sebanyak 4 orang yang diobservasi dan di wawancarai dan kelas B yang di observasi untuk melihat hasil belajar. Objek penelitian ini adalah anak-anak yang bersekolah di TK TQ Muhammad Al-Fatih sebanyak 18 anak dan 2 orang guru yang mengajar di kelas tersebut.

Partisipasi penelitian ini dipilih karena anak-anak di TK TQ Muhammad Al-Fatih memiliki kemampuan membaca huruf *hijaiyah* yang bagus, sehingga penelitian ini ingin mengetahui bagaimana metode wafa dapat di implementasikan dalam proses pembelajaran huruf *hijaiyah*. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui persepsi guru dan anak tentang metode wafa terhadap kemampuan membaca huruf *hijaiyah*. Berikut adalah alur penelitian implementasi metode wafa di TK TQ Muhammad Al-fatih :

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online): 2598-2524
ISSN (Cetak): 2598-2060



Gambar 1. Alur Penelitian

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini dimulai dari tahap Prasurvey untuk memperoleh gambaran awal tentang fenomena yang akan diteliti. Kemudian peneliti melakukan tahap observasi yakni mengamati secara langsung bagaimana proses pelaksanaan metode wafa dalam terhadap kemampuan membaca huruf *hijaiyah* di TK TQ Muhammad Al-Fatih. Wawancara terhadap beberapa guru untuk memperoleh informasi lebih jelas mengenai pelaksanaan metode wafa. Dokumentasi untuk mengetahui perkembangan anak terkait implementasi metode wafa yang ada di TK TQ Muhammad Al-Fatih.

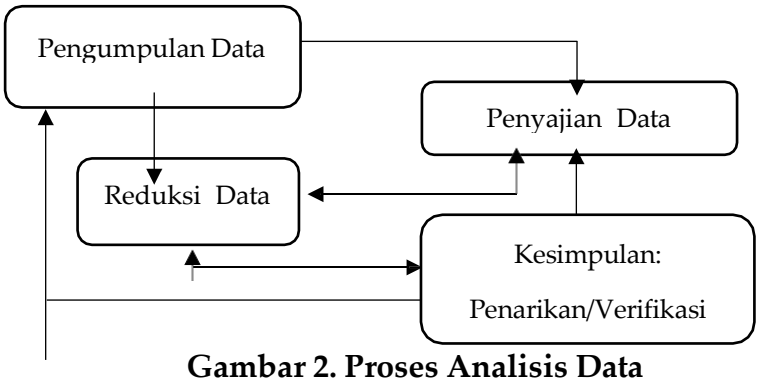
Selanjutnya, Latar belakang penelitian yaitu untuk memahami konteks yang akan diteliti. Pada tahap ini peneliti menemukan beberapa penemuan yang ada di tempat penelitian, seperti mendapati anak yang sudah bisa menghafal huruf *hijaiyah* dengan tepat, menggunakan lagu atau nada dalam pelafalan huruf hijaiyah, dan menggunakan pembelajaran otak kanan. Peneliti juga melakukan Kajian pustaka untuk memahami teori-teori yang relevan dengan metode wafa.

Tahap berikutnya Pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data tentang kemampuan anak sebelum dan sesudah mengimplementasi metode wafa melalui observasi dan wawancara. Analisis data menurut John W Tukey adalah sebuah prosedur dalam menganalisis data disebut juga sebagai pengolahan data ataupun penafsiran data. (Jogiyanto Hartono, 2018, pp. 193–194) Hasil analisis kemudian di Interprestasi untuk pemahaman komprehensif. Tahap terakhir yaitu Pembahasan untuk memahami makna dari temuan-temuan yang ada di tempat penelitian, dan disimpulkan hasil yang telah didapat dari keseluruhan proses penelitian.

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online): 2598-2524
ISSN (Cetak): 2598-2060

Analisis data merupakan langkah yang penting dalam proses penelitian, guna memperoleh data yang tepat dan peneliti mendapatkan jawaban atas masalah yang telah dirumuskan. Model analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data model Miles dan Huberman. Kegiatan analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2016, p. 148)

Pola analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Proses Analisis Data

Keterangan dari gambar diatas mengenai analisis data yaitu sebagai berikut : (1) pengumpulan data adalah sekumpulan data tentang proses pembelajaran metode wafa di TK TQ Muhammad Al-Fatih, dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. (2) reduksi data yakni mengolah data dan informasi yang berhubungan dengan metode wafa terhadap kemampuan membaca huruf *hijaiyah* di TK TQ Muhammad Al-Fatih telah dikumpulkan, lalu dikelompokan untuk menghilangkan data yang kurang relevan dan mengurangi data yang terlalu banyak. (3) penyajian data yaitu menyajikan data yang telah di reduksi dalam bentuk yang mudah dipahami, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif mengenai informasi yang telah diperoleh, sehingga memberi kemudahan dan pemahaman mengenai peristiwa atau yang berhubungan dengan metode wafa. Dan yang terakhir (4) penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang sudah dianalisis. Pada langkah ini peneliti mengambil kesimpulan terkait implementasi metode wafa terhadap kemampuan membaca di TK TQ Muhammad Al-Fatih. (Sugiyono, 2022, p. 249)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran Wafa menggunakan pendekatan otak kanan yang

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online): 2598-2524
ISSN (Cetak): 2598-2060

diterapkan melalui bahan ajar dengan beberapa keunikan. Pertama, buku Wafa menggunakan pendekatan bahasa ibu dalam penyusunan materi, yaitu mengelompokkan huruf berdasarkan kemudahan pelafalan dan membentuk rangkaian kata yang familiar bagi anak, seperti *ma-ta, sa-ya, ka-ya,* dan *ra-da*. Penyusunan ini membantu anak mengenali huruf hijaiyah secara bertahap, mulai dari yang mudah hingga yang lebih sulit. Kedua, buku Wafa dilengkapi gambar yang sesuai dengan materi, seperti gambar mata dan roda pada pengenalan huruf *ma-ta* dan *ra-da*. Penggunaan gambar membantu anak memahami materi melalui rangsangan visual sekaligus memperkuat ingatan. Ketiga, buku Wafa memuat gambar seri sirah Nabi, sahabat, dan kisah teladan sebagai pengantar pembelajaran serta pemusat perhatian anak. Keempat, huruf atau materi baru dicetak dengan warna berbeda untuk memberikan penekanan terhadap konsep yang sedang dipelajari. Berbagai unsur tersebut dirancang agar pembelajaran lebih menarik dan menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an.



Gambar 3. Buku Wafa Jilid 1

Proses pembelajaran Wafa juga menggunakan lagu dengan nada Hijaz untuk membantu anak mengingat dan melafalkan huruf hijaiyah. Nada Hijaz yang digunakan telah diimprovisasi agar lebih mudah dinyanyikan oleh anak usia dini. Penggunaan lagu ini bertujuan membantu penyerapan materi dan memperkuat daya ingat anak (Sobikhul Qisom, 2019, pp. 21–23).

Selain lagu Hijaz, metode Wafa menerapkan strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) sebagai tahapan pembelajaran (Tim Wafa, 2017, p. 21). Penerapannya meliputi enam tahap berikut.

1. Tumbuhkan

   Pada tahap ini, minat dan rasa ingin tahuanak harus digali oleh seorang

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online): 2598-2524
ISSN (Cetak): 2598-2060

guru, misalkan untuk pembelajaran buku wafa jilid 1 halaman 1 (ma-ta sa-ya ka-ya ra-da) guru bisa mengajak anak untuk memegang mata mereka, atau menadakan bacaan (ma-ta sa-ya ka-ya ra-da) dan lain sebagainya,yang intinya adalah untuk menarik perhatian dan menumbuhkan minat anak-anak dan menggali rasa ingin tahu mereka.

2. Alami

   Pada tahap alami, anak-anak dilibatkan untuk mengalami apa yang akan dipelajari. Tahap ini bisa dilakukan dengan prakter, simulasi, dan lain-lain. Sebagai gambaran dalam pembelajaran, diawali dengan guru menyanyikan lagu "mata saya kaya roda" dengan gerakan lalu meminta anak-anak untuk mengikutinya.

3. Namai

   Untuk tahap ini, anak-anak diarahkan untuk bisa menamai apa yang telah dipraktekan oleh mereka. Untuk pembeljaran metode wafa, tahap ini bisa dilakukan dengan permainan kartu (*flashcard*) huruf hijaiyah ma-ta sa-ya ka-ya ra-da. Anak-anak diminta untuk mengidentifikasi huruf-huruf *hijaiyah* setelah sebelumnya guru sudah menerangkan konsep tersebut. Proses ini perlu dilakukan berulang-ulang di setiap huruf hingga anak-anak hafal dan paham.

4. Demonstrasikan

   Pada tahap ini, anak-anak dikondisikan untuk mendemonstrasikan konsep penggabungan antara membaca dan melakukan sehingga seluruh siswa dapat terlibat secara aktif. Sebagai contoh, secara bersama-sama anak memperagakan gerakan ma-ta sa-ya ka-ya ra-da. Hal ini bisa juga dilakukan dengan bermain tebak huruf *hijaiyah* menggunakan kartu, baca tiru dengan buku peraga besar wafa, melakukan kegiatan mewarnai huruf *hijaiyah*, dan lain-lain.

5. Ulangi

   Siswa diminta untuk terus mengulangi materi atau konsep yang telah dipelajari, untuk memastikan apakah mereka benar-benar telah mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan teknik Baca Simak Klasikal (BSK) untuk bacaan huruf *hijaiyah* yang telah dipelajari. Guru meminta anak untuk mengulangi materi yang telah diajarkan menggunakan buku wafa dan menyusun *puzzle* huruf *hijaiyah*.

6. Rayakan

   Setelah anak-anak berusaha untuk belajar dan menguasai materi, maka pada tahap ini perlu diadakan perayaan atas keberhasilan mereka mencapai

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online): 2598-2524
ISSN (Cetak): 2598-2060

tujuan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan pemberian atau *reward*, bintang, apresiasi, dan lain sebaginya (Ahmad Shiddiq, 2022, p. 336).

Tahap implementasi metode wafa dilakukan dengan metode 5P (pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan penutupan) proses pembelajaranya memadukan berbagai indra yaitu audio, visual, dan kinestetik. Dalam pembelajaran wafa langkah TANDUR pada proses pembelajaran di TK TQ Muhammad Al-Fatih dari awal sampai akhir yaitu sebagai berikut:

1. Guru memulai pembelajaran dengan salam, berdoa, menanyakan kabar, melakukan *ice breaking*, dan bercerita.
2. Guru mengenalkan konsep bahasan pada hari itu, yaitu mengenal huruf *hijaiyah* menggunakan kartu huruf *hijaiyah* dan menggunakan buku besar wafa.
3. Menanamkan konsep kepada anak dengan gerakan dan lagu
4. Baca tiru huruf *hijaiyah* dengan buku peraga, guru membaca dan anak menirukan
5. Mengulang pembacaan huruf *hijaiyah* agar makhraj nya benar
6. Menunjuk huruf *hijaiyah* secara acak atau
7. Melakukan kegiatan mewarnai huruf *hijaiyah* agar anak dapat mengingatnya
8. Baca simak antara guru dengan anak secara bergantian
9. Menggunakan *puzzle* dan buku wafa pada tahap penilaian
10. Pemberian bintang atau apresiasi kepada anak

Berdasarkan hasil penelitian, guru melakukan beberapa inovasi dalam penerapan metode Wafa. Kartu huruf hijaiyah digunakan untuk mengenalkan bentuk, jumlah titik, dan bunyi huruf secara lebih jelas. Puzzle membantu anak memahami bentuk dan susunan huruf, sedangkan kegiatan mewarnai mendukung pengenalan struktur huruf sekaligus melatih kreativitas, imajinasi, dan motorik halus. Penambahan media dan kegiatan tersebut menjadikan pembelajaran lebih aktif dan partisipatif.

Penerapan metode Wafa menunjukkan hasil positif terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi perkembangan 18 anak di TK TQ Muhammad Al-Fatih yang disajikan pada tabel berikut.

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online): 2598-2524
ISSN (Cetak): 2598-2060

Tabel 1. Hasil observasi penilaian kemampuan membaca huruf hijaiyah anak

No	Nama	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
1	Adzkia			√	
2	Ayyashy				√
3	Aqlan				√
4	Hamas			√	
5	Maryam				√
6	Mutia				√
7	Asykar				√
8	Faqih . El			√	
9	Faiz			√	
10	Nalendra		√		
11	Radhinka				√
12	Shakilla				√
13	Milka			√	
14	Shanum				√
15	Putri				√
16	Khanza				√
17	Keano			√	
18	Mahira				√

Keterangan :
BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode Wafa di TK TQ Muhammad Al-Fatih memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca huruf *hijaiyah*. Anak lebih mudah mengenali dan melafalkan huruf, lebih percaya diri ketika membaca menggunakan lagu maupun secara bersama-sama, serta menunjukkan antusiasme melalui kegiatan bercerita dan gerakan. Temuan ini selaras dengan penelitian Putri Kartika Sari (2024) yang menyatakan bahwa metode Wafa

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online): 2598-2524
ISSN (Cetak): 2598-2060

efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan menciptakan suasana belajar yang lebih hidup. Hasil tersebut juga relevan dengan penelitian Laily Maratul Lutfa (2021), yang menjelaskan bahwa pendekatan otak kanan dalam metode Wafa membantu anak menerima pembelajaran Al-Qur'an dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Secara konseptual, metode Wafa menekankan pembelajaran melalui unsur visual, musikal, dan kinestetik. Pendekatan ini sejalan dengan teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner yang menjelaskan bahwa setiap anak memiliki kecerdasan dan gaya belajar yang berbeda. Penggunaan lagu bernada Hijaz merangsang kecerdasan musikal, cerita bergambar dan kartu huruf mendukung kecerdasan visual-spasial, sedangkan gerakan tubuh melibatkan kecerdasan kinestetik. Penggunaan buku tilawah Wafa, kartu huruf, dan *puzzle* yang disertai pengulangan bacaan serta pemantapan makharijul huruf juga membantu anak mengenali dan mengingat huruf hijaiyah. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik serta mendukung retensi materi.

Penerapan strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) memberikan tahapan pembelajaran yang sistematis. Guru membangun motivasi dan rasa ingin tahu anak melalui cerita serta pertanyaan pemantik, kemudian memberikan pengalaman langsung melalui simulasi dan kartu huruf. Pemahaman diperkuat melalui demonstrasi dan pengulangan, sedangkan pujian serta penghargaan diberikan sebagai penguatan positif. Penerapan tersebut sejalan dengan teori Vygotsky mengenai pentingnya interaksi sosial dan *scaffolding* dalam proses belajar anak.

Peran guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi metode Wafa. Guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, sekaligus model dalam memberikan contoh pelafalan makhraj huruf yang benar. Sekolah mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan media berupa *puzzle*, kartu huruf hijaiyah, dan kegiatan mewarnai. Selain itu, sekolah mengadakan pelatihan Wafa bagi guru setiap pekan. Guru yang mengajarkan metode Wafa diwajibkan menguasai buku jilid 1–5, buku gharib, dan tajwid untuk memperoleh sertifikasi. Guru yang belum lulus sertifikasi tidak diperkenankan mengajar Wafa secara penuh, kecuali dengan ketentuan menguasai jilid pertama dan mengajar di kelas bawah.

Dengan demikian, keberhasilan implementasi metode Wafa di TK TQ Muhammad Al-Fatih tidak hanya ditentukan oleh sistem dan bahan ajarnya, tetapi juga oleh konsistensi penerapan strategi, kreativitas guru, ketersediaan media, serta

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online): 2598-2524
ISSN (Cetak): 2598-2060

dukungan lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis otak kanan yang memadukan aktivitas musikal, visual, dan kinestetik memberikan kontribusi positif dalam membantu anak kelompok B mengenali, mengingat, dan melafalkan huruf hijaiyah dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode Wafa terhadap kemampuan membaca huruf *hijaiyah* di TK TQ Muhammad Al-Fatih yaitu metode wafa berpengaruh terhadap kemampuan membaca huruf *hijaiyah*, ditambah lagi dengan inovasi yang diterapkan oleh guru seperti penggunaan *puzzle* huruf *hijaiyah*, kegiatan mewarnai, dan penggunaan kartu huruf *hijaiyah*, dapat membantu anak-anak memahami huruf *hijaiyah* dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan kognitif juga motorik mereka. Dengan demikian anak akan lebih mudah menerima materi yang telah disampaikan, dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dikemas semenarik mungkin sehingga menjadi mudah dan menyenangkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode wafa dapat dijadikan sebagai metode yang efektif untuk membaca huruf *hijaiyah* pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan metode wafa mengoptimalkan fungsi otak kanan melalui penggunaan lagu bernada hijaz, gerakan, cerita, serta media visual seperti buku wafa dan kartu huruf. Keberhasilan implementasi metode wafa juga didukung oleh peran guru yang aktif sebagai fasilitator dan motivator dalam membimbing pelafalan makhraj huruf secara tepat serta memberikan penguatan positif kepada anak.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan, baik secara finansial maupun nonfinansial, yang dapat memengaruhi pelaksanaan penelitian, analisis data, maupun penyusunan artikel ini.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN (AI)

Penulis menggunakan AI untuk membantu penyuntingan bahasa. Seluruh hasil penggunaan AI telah diperiksa, dievaluasi, dan divalidasi oleh penulis. Penulis bertanggung jawab penuh atas isi manuskrip, data penelitian, analisis, interpretasi, dan kesimpulan yang disajikan dalam artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online): 2598-2524
ISSN (Cetak): 2598-2060

Ahmad Faidi. (2013). *Tutorial Mengajar untuk Melejitkan Otak Kanan dan Otak Kiri Anak*. Diva Press.

Ahmad Shiddiq. (2022). *Pengaruh Metode Wafa dan Profesionalisme Guru Terhadap kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayat*. Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo.

Alucyana, A., Raihana, R., & Utami, D. T. (2020). Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui kartu huruf hijaiyah di PAUD. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, 17*(1), 46–57. https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(1).4638

Amiruddin Abdullah & Mirnani. (2017). Konsep Optimalisasi Fungsi Otak Melalui Pengembangan Kiss Me dalam Pendidikan. *Al-FIKRAH*, *6*.

Ansari Iqbal, Hafiz, dan H. (2020). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *2*.

Begjor, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vigotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *4*.

Fauziddin Moh, M. (2018). Useful of Clap hand Games for Optimalize Cogtivite Aspect in Early Childhood Education. *Obsesi*, *2*.

Helmalia, R., Suzanti, L., & Widjayatri, R. D. (2024). Pengenalan huruf hijaiyah melalui metode Tilawati bagi anak usia 5–6 tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood, 7*(1), 199–209. https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.634

Jogiyanto Hartono. (2018). *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Andi.

Laily Maratul Lutfa. (2021). *Penerapan Metode Wafa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Kelompok B TKIT Insan Mulia Fullday School*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Muthiah Herman. (2025). *Pengaruh Penerapan Metode Wafa Terhadap Pengembangan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di RA Al-Ikhlas Minasa Upa Makassar*. UIN Alauddin Makassar.

Maksuroh, M., & Agustin, M. (2025). Efektivitas penggunaan kartu huruf hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood, 8*(1), 62–69. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.873

Nurhidayati, M. (n.d.). *Wawancara dengan guru TK TQ Muhammad Al-Fatih Rabu 3 September 2025*.

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online): 2598-2524
ISSN (Cetak): 2598-2060

Putri Kartika Sari, A. W. (2024). Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Pengenalan Huruf Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*.

Qodar, R. L. L., Sopiah, C., & Syarif, M. A. (2026). Efektivitas media balok berwarna dalam mengenalkan huruf hijaiah pada anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(1), 2360–2371. https://doi.org/10.37985/murhum.v7i1.2271

Rohmaturrosyidah Siti Ratnawati, I. S. (2017). Pembelajaran Al-Qur'an Metode "Wafa" Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan. *ISSN*, *Volime 2*.

Sabariah. (2019). *Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini di TAUD Kuttab Rumah Qur'an Kota Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim.

Santi Rahayu. (2021). *Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini di TPA Nurul Iman*. UIN Raden Intan Lampung.

Siswanto, Zaelansyah, D. (2019). Metode Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Generasi Unggul dan Sukses. *Jurnal Paramurobi*, *2*.

Sobikhul Qisom. (2019). *Buku Pintar Guru Al Qur'an Wafa Belajar Al Qur'an Metode Otak kanan*. Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syarifah. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *Jurnal Ilmiah Sustainable*, *2*.

Tim Wafa. (2013). *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Ghorib Musykilat*. Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia.

Tim Wafa. (2017). *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*. PT Kualita Media Tama.

Zara, M., Wulan, S., & Sarifah, I. (2024). Peran media permainan "MERIYAH" terhadap pengenalan huruf hijaiyyah pada anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(2), 825–835. https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.986